
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SITURAJA TENTANG LAMBANG PECAHAN

Kurniasih
SDN Situraja

Abstrak

Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah dipelajari, dan pada akhirnya banyak kurang tertarik terhadap matematika. Kenyataan tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar matematika selalu kurang memuaskan. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2018/2019 di kelas IV SDN Situraja. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan materi pokok “Lambang Pecahan”, dari 23 peserta didik kelas I hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 20% peserta didik yang mampu menguasai materi. Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran Matematika dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 23 peserta didik pada siklus I hanya 6 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 58,69%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 13 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 71,30%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 peserta didik atau setara dengan 78,26%.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pemahaman, Lambang Pecahan, Matematika

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu fasilitator atau komponen dalam pendidikan, eksistensi guru menjadi hal yang begitu penting peranannya. Guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajarnya (Lengkana & Sofa, 2017; Muhtar & Lengkana, 2019). Oleh karena itu, walaupun pada hakikatnya peserta didik yang belajar. Namun gurulah yang bertanggung jawab bahwa proses belajar itu terjadi dengan baik pada setiap peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar peserta didik (Rahayu, Rahayu, & RC, 2017; Widiastuti & Hamamah, 2017). Karena begitu pentingnya peranan guru dalam pendidikan, maka peranan itu

tidak dapat digantikan oleh orang lain yang berbeda peranan dan tanggungjawabnya. (Suherman, Saptani, Setialengkana, & Nugraha, 2019) mengatakan bahwa Guru pun adalah profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh orang tanpa keahlian sebagai guru. Hal ini memberikan isyarat bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut menunjukkan antusias yang tinggi sebagai profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam mengajarkan pecahan di SDN Situraja Kecamatan Situraja, tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menguasainya. Berbagai masalah timbul dalam proses belajar mengajar. Masalah yang timbul salah satunya anak masih lemah pengetahuannya tentang pecahan, yaitu tentang arti pecahan dan cara menulis serta membaca lambang pecahan. Selain permasalahan di atas, permasalahan lain yang timbul adalah peserta didik belum paham tentang cara megurutkan suatu pecahan. Pada hasil evaluasi pecahan banyak di temukan kesalahan pada cara menulis suatu pecahan. Pada hasil evaluasi mata pelajaran Matematika dengan materi pokok, dari 23 peserta didik kelas I hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 20% peserta didik yang mampu menguasai materi. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Matematika khususnya pecahan.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Matematika tersebut, guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran tentang menulis lambang pecahan. Guru dengan kemampuannya harus mampu memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran mendapat hasil yang memuaskan.

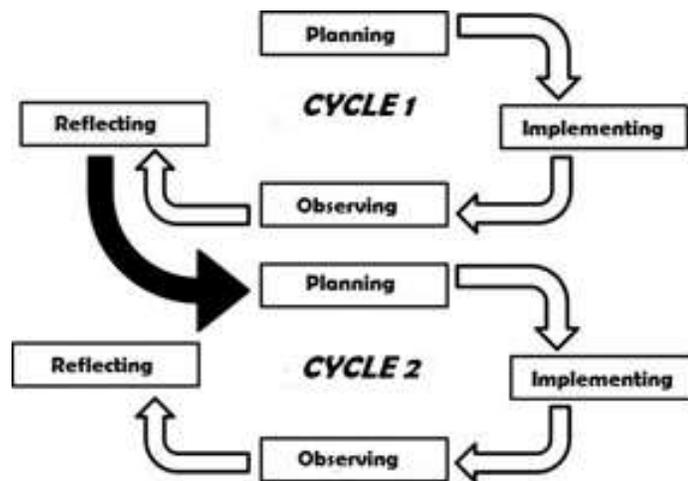
METODOLOGI PENELITIAN

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classromm Activity Research) (Sugiyono, 2008). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN situraja jumlah peserta didik 23 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli

sampai Agustus 2016 dalam 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus sekali pertemuan dengan waktu 70 menit. Instrumen yang digunakan adalah lembar hasil belajar dan lembar observasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart sebagai berikut.



Gambar 1.
Desain Desain Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart

Desain penelitian tersebut berbentuk spiral yang dimulai dengan: 1) perencanaan (planning); 2) aksi/tindakan (acting); 3) observasi (observing); dan 4) refleksi (reflecting). Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implemtansi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan oleh (MacDonald, 2012) dapat dilihat pada gambar berikut; Langkah-langkah penelitiannya meliputi kegiatan sebagai berikut: Tahap 1 Perencanaan; Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan; Tahap 3 Pengamatan; Tahap 4 Refleksi.

Prosedur Penelitian

Tabel 1

Rancangan Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif • Menanyakan tentang kehadiran peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengadakan Pre test
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan media pembelajaran (kartu bilangan) • Memberikan contoh soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal • Menjelaskan tentang cara menentukan letak koma pada hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal • Mengadakan tanya jawab • Mengadakan latihan soal • Mengadakan tes
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dengan melakukan penilaian terhadap tugas
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan I • Menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tugas rumah
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif • Menanyakan tentang kehadiran peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengadakan Pre test
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan media pembelajaran (kartu bilangan) • Memberikan contoh soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal • Menjelaskan tentang cara menentukan letak koma pada hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal • Mengadakan tanya jawab • Mengadakan latihan soal • Mengadakan tes
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data tindakan II

	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan II • Memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan peserta didik disertai pemberian motivasi berupa penguatan • Menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tugas rumah
Siklus III	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif • Menanyakan tentang kehadiran peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengadakan Pre test
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan media pembelajaran (kartu bilangan) • Memberikan contoh soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal • Menjelaskan tentang cara menentukan letak koma pada hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal • Mengadakan tanya jawab • Mengadakan latihan soal • Mengadakan tes
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab tentang membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memberi pemahaman kepada peserta didik, mereka diberi kesempatan untuk membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat dengan bilangan yang mereka tentukan sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per Siklus

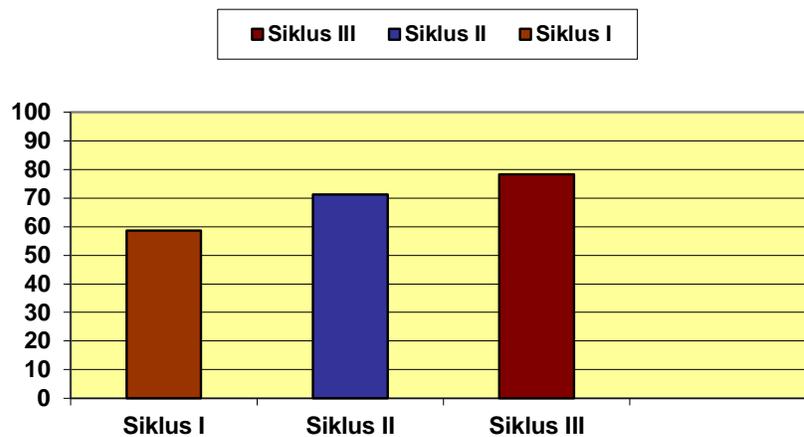
Perbaikan pembelajaran Matematika dalam 3 siklus menghasilkan nilai sebagai hasil evaluasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan perbaikan pembelajaran :

Tabel 2
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran Matematika SDN Situraja

No.	Nama Peserta Didik	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siti Nurhasanah	30	40	60
2.	Abdu Latif Hasanudin	20	40	80

3.	Dede Sopian	60	60	60
4.	Dudi Solehudin	60	80	80
5.	Enggi Puspitasari	60	60	70
6.	Farhan Yazid	40	40	60
7.	Ira Rosita	80	100	100
8.	Lia Juliana	80	80	80
9.	Muhamad Fikri Abdulah	60	80	70
10.	Muhamad Ibrahim	80	100	100
11.	M.Rizqi Ghinastiar F	80	100	100
12.	Muhamad Ziad F	60	60	80
13.	Nabila Khuopatun Nisa	80	100	100
14.	Neneng Sri Lestari	60	60	70
15.	Putri Piningit	60	80	80
16.	Rafli Zulfikar Frizzy	40	60	60
17.	Raka Abdul Karim	60	80	90
18.	Ramadani	40	40	70
19.	Randi Agung S	40	60	80
20.	Rengganis Indah C	60	80	70
21.	Rian Permana	60	80	80
22.	Rizka Fauziah	80	80	80
23.	Rossa Ilmiatul Rismayanti	60	80	80
Jumlah		1.350	1.640	1.800
Rata-rata		58,69	71,30	78,26

Berdasarkan hasil evaluasi dari mulai siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh peningkatan nilai yang cukup baik. Hal ini menunjukkan tindakan perbaikan dalam pembelajaran yang penulis lakukan berhasil. Walaupun penulis sadari apa yang telah dilakukan belum memperlihatkan hasil yang optimal. Sedangkan prosentase tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dapat digambarkan pada grafik di bawah berikut :



Gambar 1
Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran Matematika SDN Situraja

Keterangan:

Dilihat dari grafik di atas diperoleh kesimpulan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran Matematika menunjukkan peningkatan. Pada siklus I penguasaan peserta didik hanya mencapai 58,69%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,30%. Pada tahap selanjutnya yakni siklus III peningkatan pemahaman peserta didik menjadi 78,26%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Tabel 3
Pengelompokan Nilai Evaluasi Mata Pelajaran Matematika
SDN Situraja

No.	Nilai	Nilai Peserta Didik Pada Tiap Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	100	-	-	4
2.	90	-	-	1
3.	80	6	13	9
4.	70	-	-	5

6.	60	11	6	4
7.	50	-	-	-
8.	40	4	4	-
9.	30	1	-	-
10.	20	1	-	-
Jumlah		23	23	23

Pada tabel di atas, terlihat perubahan peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Matematika.

PEMBAHASAN

Siklus I

1. Pemberian motivasi pada pembelajaran Matematika sudah dilakukan oleh guru, tetapi masih harus ditingkatkan lagi karena peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan masih belum optimal.
2. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Matematika ada 6 peserta didik (58,69%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (70,00), maka pada siklus I ini diproses pembelajaran dinyatakan belum berhasil dan harus diperbaiki atau diulang pada siklus II.
3. Bila diukur dengan menggunakan PAN, maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan belum optimal.

Siklus II

1. Pemberian motivasi pada pembelajaran Matematika sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sudah meningkat.
2. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Matematika ada 13 peserta didik (71,30%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus II ini proses pembelajaran dinyatakan belum berhasil.

3. Bila diukur dengan menggunakan PAN (minimal 70,00) maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan belum optimal.

Siklus III

1. Pemberian motivasi pada pembelajaran Matematika sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sudah meningkat.
2. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Matematika ada 19 peserta didik (78,26%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus III ini proses pembelajaran dinyatakan cukup berhasil.
3. Bila diukur dengan menggunakan PAN (minimal 70,00) maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan cukup baik.

Dari ke tiga siklus pembelajaran Matematika yang telah penulis lakukan ternyata belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang optimal karena belum semua peserta didik memperoleh nilai di atas 70. Berdasarkan fakta ini maka untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi matematika yang diajarkan harus ditindaklanjuti dengan siklus-siklus berikutnya dengan mengkaji permasalahan yang harus dipecahkan masalahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika terdiri dari dua siklus, serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran Matematika dengan, tanya jawab dan penugasan menunjukkan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari peserta didik baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual.
2. Prestasi belajar peserta didik sebelum menggunakan variasi metode pembelajaran selalu menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan.
3. Pada pembelajaran matematika, guru harus banyak memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan peserta didik dalam proses penyelesaian

soal-soal tersebut dengan menunjuk beberapa orang peserta didik untuk belajar menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan bimbingan guru.

4. Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran matematika, dengan tujuan agar peserta didik lebih interaktif dalam pembelajaran matematika di masa sekarang dan yang akan datang.

REFERENSI

Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.

MacDonald, C. (2012). Understanding participatory action research: A qualitative research methodology option. *The Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50.

Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.

Rahayu, P., Rahayu, T., & RC, A. R. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Pembelajaran Dribbling Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 186–192.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Suherman, A., Saptani, E., Setialengkana, A., & Nugraha, R. G. (2019). Understanding the teaching style of physical education teacher in primary school through audio visual media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12122. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012122>

Widiastuti, & Hamamah, F. (2017). Model Pembelajaran Renang (Fh) Bagi Siswa Prasekolah. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 358–368. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.13>